

MANFAAT HASIL BELAJAR FESYEN SEBAGAI KESIAPAN MENJADI *PERSONAL SHOPPER*

Nurul Chairiah Iriani, Marlina

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Departemen PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

nurulchairiahiriani@gmail.com, nina_marlinakoe@yahoo.com

Abstrak: Sesuai dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini, seseorang yang ingin tampil serasi dan menarik tetapi memiliki keterbatasan waktu dan pemahaman akan *fashion*, membuat profesi *personal shopper* sangat di butuhkan. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar fesyen sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*. Metode yang digunakan yaitu metode survey dengan alat pengumpul data berupa angket. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya kurang dari setengah responden mengetahui manfaat hasil belajar Fesyen. Manfaat yang dirasakan responden yaitu dapat memahami *acceptance*, *timeliness* dan gaya apa yang sedang populer yang dijadikan sebagai acuan ketika memberi saran, memilihkan dan membelanjakan sebuah produk *fashion* sesuai kebutuhan, kesempatan, kondisi tubuh dan profesi klien, dapat memahami dan memberi saran *style mode* yang tepat untuk digunakan oleh klien sesuai dengan gaya hidup, profesi dan kebutuhannya serta dapat memahami bagaimana cara *personal shopper* memberikan pelayanan mulai dari tahap menganalisa, menyarankan kemudian membelanjakan produk *fashion* dengan tepat untuk seseorang yang membutuhkan pertolongan dalam berpenampilan agar dapat tampil serasi sesuai kesempatan, kebutuhan dan dapat merepresentasikan cara klien berbusana, menghabiskan uang dan waktunya untuk berbelanja Kesimpulan dari penelitian ini bahwa mahasiswa belum maksimal dalam memanfaatkan materi perkuliahan fesyen sebagai kesiapan menjadi *Personal Shopper*.

Kata kunci: Hasil Belajar Fesyen, Kesiapan Menjadi *Personal Shopper*.

PENDAHULUAN

Fesyen merupakan salah satu mata kuliah keahlian profesi (MKKP) yang harus diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Program Studi Pendidikan Tata Busana merupakan program studi yang berfokus kepada mengarahkan mahasiswanya untuk dapat menguasai konsep, sikap dan keterampilan di bidang tata busana, melalui kegiatan perkuliahan yang memadukan bidang teknologi kejuruan dan profesi kependidikan dengan tujuan untuk menghasilkan sarjana PKK yang dapat menjadi tenaga akademis atau menjadi tenaga profesional yang dapat bekerja di industri busana.

Fesyen merupakan mata kuliah yang mempelajari konsep dasar *fashion*, hubungan *fashion* dengan beberapa aspek meliputi gaya hidup, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan teknologi, perkembangan mode berdasarkan periodisasi waktu dan penerimaan masyarakat terhadap hubungan *fashion* dengan geografis. Kompetensi yang ingin dicapai setelah mengikuti perkuliahan mata kuliah Fesyen ini yaitu mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menguasai tentang konsep dasar *fashion*, kedudukan *fashion* dalam lingkup konsumen, produsen dalam hal ini (*designer*), dan kedudukan *fashion* dengan budaya populer termasuk di dalamnya efek perkembangan *design fashion* berdasarkan periodisasi waktu, penerimaan masyarakat dan geografis, hubungan *fashion* dengan beberapa aspek, meliputi gaya hidup, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan teknologi.

Kompetensi mata kuliah Fesyen dikatakan berhasil atau tercapai apabila dalam proses kegiatan pembelajaran dapat memberikan perubahan positif dan memberikan perubahan tingkah laku yang disebut hasil belajar "...kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" (Sudjana, 2010, hlm.3). Hasil belajar Fesyen diharapkan dapat memberikan manfaat dalam keterampilan memberikan saran, memilih dan mendapatkan atau membelanjakan produk *fashion* yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kesempatan klien terhadap munculnya kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja khususnya kesiapan menjadi seorang *personal shopper*. Kesiapan menurut Slameto (2010, hlm.113), yaitu:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, mencakup kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan lain yang telah dipelajari.

Perkembangan dunia *fashion* yang begitu pesat membuat karier atau profesi dibidang ini semakin banyak dan diminati, tidak hanya terdapat peran seorang yang bisa mendesain busana saja atau yang lebih dikenal dengan *fashion designer*. Profesi baru di bidang *fashion* salah satunya *personal shopper*. *Personal shopper* merupakan seseorang yang berprofesi memberikan jasa pelayanan kepada seseorang yang ingin tampil *perfect* (sempurna) dan trendi, tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat tampil serasi sesuai kebutuhan dan kesempatan atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperoleh produk-produk *fashion* yang diinginkan. *Personal shopper* memfasilitasi seseorang yang membutuhkan pelayanannya dimulai dari tahap menganalisa melalui proporsi tubuh, warna kulit, selera berbusana, gaya hidup dan keuangan. Kemudian *personal shopper* akan menyarankan produk *fashion* yang tepat sampai kepada membelanjakan atau memperoleh produk *fashion* tersebut.

Menjadi seorang *personal shopper* harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, keterampilan, kesiapan, bakat, minat dan citarasa yang tinggi akan *fashion*. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan khususnya mata kuliah Fesyen diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi mahasiswa, untuk siap terjun ke dunia kerja di bidang *fashion* khususnya menjadi *personal shopper*. Uraian dari latar belakang di atas, penulis jadikan sebagai dasar pemikiran untuk mengadakan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar *Fashion* Sebagai Kesiapan Menjadi *Personal Shopper*” pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana di Jurusan PKK FPTK UPI Bandung.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar *fashion* sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*. Berdasarkan Indikator-indikator yang hendak dicapai sesuai permasalahan dalam penelitian ini:

1. Manfaat hasil belajar Fesyen ditinjau dari kompetensi konsep dasar *fashion* sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*.
2. Manfaat hasil belajar Fesyen ditinjau dari kompetensi kedudukan *fashion* dalam lingkup konsumen dan perkembangan *design fashion* berdasarkan periodisasi waktu sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*.
3. Manfaat hasil belajar Fesyen ditinjau dari kompetensi hubungan *fashion* dengan beberapa aspek meliputi gaya hidup, ideologi, politik, ekonomi, teknologi, sosial dan budaya sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, yang bertempat di Jl. Dr. Setiabudhi no.229 Telp. 2013163 Bandung 40154.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono, 2011, hlm. 119).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan 2011 dan angkatan 2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang berjumlah 30 orang angkatan 2011 dan angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI.

Metode yang tepat dalam penelitian ini, yaitu metode *survey* “...mengkaji secara mendalam mengenai gejala-gejala dari suatu kejadian yang ada” (Lis Neni dan Agung, 2011, hlm. 5). Penelitian ini bersifat *eksploratif* “...hasil penelitian masih berupa hipotesis yang masih memerlukan verifikasi (pengujian) kebenarannya dalam studi lanjutan” (Lis Neni & Agung, 2011, hlm.49).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Kuesioner “... merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiono, 2011, hlm. 192).

Pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner atau angket harus menggambarkan permasalahan dalam penelitian agar jawaban yang dari responden sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk mengetahui manfaat hasil belajar *fashion* sebagai kesiapan menjadi *personal shopper* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan 2011 dan 2012. Tujuan penelitian ini mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengolahan data hasil angket mengenai manfaat hasil belajar fesyen sebagai kesiapan menjadi *personal shopper* akan dipaparkan berdasarkan data yang diperoleh melalui angket sebanyak 30 eksemplar. Berikut ini akan dibahas secara lengkap dan terperinci mengenai uraian tersebut:

Pembahasan hasil penelitian tentang manfaat hasil belajar fesyen sebagai kesiapan menjadi *personal shopper* disusun mengacu pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan temuan hasil penelitian.

1. Pembahasan Manfaat hasil belajar fesyen ditinjau dari penguasaan konsep dasar *fashion* sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*.

Kompetensi ini membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai konsep dasar *fashion*. Hasil yang diharapkan dari kompetensi ini adalah mahasiswa dapat memahami dan menguasai pengertian *fashion*, tren mode, periode mulainya *fashion*, penerapan *fashion*., perkembangan dunia *fashion* yang dipandang sebagai fenomena kebudayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya responden mengetahui manfaat hasil belajar fesyen ditinjau dari kompetensi konsep dasar *fashion*. Manfaat yang dirasakan oleh responden pada kompetensi ini yaitu dapat memahami *acceptance*, *timeliness* dan gaya apa yang sedang populer yang dijadikan sebagai acuan ketika memberi saran, memilihkan dan membelanjakan sebuah produk *fashion* sesuai kebutuhan, kesempatan, kondisi tubuh dan profesi klien.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa responden belum bisa maksimal dalam memahami konsep dasar *fashion*. Kondisi belum bisa maksimal dapat terjadi karena kesungguhan, keseriusana dan daya konsentrasi mahasiswa yang rendah dalam menyerap materi yang disampaikan dalam perkuliahan.

Konsentrasi dan perhatian mahasiswa dalam perkuliahan berpengaruh cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar, seperti yang diungkapkan Slameto (2010, hlm.57) bahwa “Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya”. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kurang maksimal yaitu kurangnya dorongan dari dalam diri mahasiswa atau motivasi dari diri mahasiswa untuk mencari ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai konsep dasar *fashion*.

Sebaiknya mahasiswa memperluas pengetahuan tidak hanya dari buku saja, tetapi dapat dicari dari berbagai macam media massa seperti dari koran atau majalah, dan dari media internet.

2. Pembahasan Manfaat hasil belajar fesyen ditinjau dari kompetensi hubungan *fashion* dengan beberapa aspek, seperti: gaya hidup, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan teknologi sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*.

Kompetensi ini membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai berbagai macam gaya hidup masyarakat di era modern khususnya terhadap kebutuhan akan berbelanja produk *fashion* (mode). Mahasiswa juga diharapkan memahami perbedaan pola pikir masyarakat dalam memandang sebuah produk *fashion* terkait dengan *brand* (merek tertentu), sehingga dapat merepresentasikan gaya berbusana dan kalangan sosialnya. Aspek ekonomi, politik, sosial budaya dan teknologi yang juga memiliki peran dalam kemajuan atau bahkan dapat menghambat suatu perkembangan *fashion* itu sendiri di suatu daerah tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya responden mengetahui manfaat dari hasil belajar fesyen dari kompetensi hubungan *fashion* dengan beberapa aspek seperti gaya hidup, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya populer dan teknologi sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*. Manfaat yang dirasakan oleh responden pada kompetensi ini yaitu memahami dan dapat memberi saran *style mode* yang tepat untuk digunakan oleh klien sesuai dengan gaya hidup, profesi dan kebutuhannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden belum mencapai kemampuan yang maksimal dalam memahami aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan *fashion*. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil jawaban responden yang menunjukkan rata-rata jawaban kurang dari setengahnya. Kondisi tersebut dapat terjadi karena daya tangkap mahasiswa yang kurang baik. Daya tangkap mahasiswa yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, sejalan dengan pendapat Slameto (2010, hlm.56) bahwa “intelengensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar”. Responden yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih cepat memahami, menguasai dan menanggapi materi yang disampaikan dalam perkuliahan..

3. Manfaat hasil belajar fesyen ditinjau dari kompetensi kedudukan *fashion* dalam lingkup konsumen dan perkembangan *design fashion* berdasarkan periodisasi waktu sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*.

Kompetensi ini membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai konsumen yang berpengaruh dalam perkembangan dunia *fashion* yang kemudian membentuk sebuah kecenderungan dalam berbelanja. Mahasiswa juga diharapkan memahami efek perkembangan *design fashion* khususnya dalam profesi di bidang *fashion* yang semakin bertambah dan berkembang disesuaikan dengan tuntutan atau kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya responden mengetahui manfaat dari hasil fesyen ditinjau dari kompetensi kedudukan *fashion* dalam lingkup konsumen dan perkembangan *design fashion* berdasarkan periodisasi waktu sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*. Manfaat yang dirasakan oleh responden pada kompetensi ini yaitu memahami dan dapat memberi saran *style mode* yang yang dapat merepresentasikan cara masyarakat menghabiskan uang dan waktu dalam berbelanja. Manfaat yang dirasakan oleh responden yaitu responden dapat memahami bagaimana cara *personal shopper* memberikan pelayanan mulai dari tahap menganalisa, menyarankan kemudian membelanjakan produk *fashion* dengan tepat untuk seseorang yang membutuhkan pertolongan dalam berpenampilan agar dapat tampil serasi sesuai kesempatan dan kebutuhan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden mencapai kemampuan hasil belajar yang maksimal. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar kurang maksimal yaitu kurangnya motivasi mahasiswa dalam mendengarkan dan memahami materi fesyen yang telah diberikan dosen, sehingga penguasaan pengetahuan materi didapat tidak secara maksimal. Setiap mahasiswa hendaknya memiliki motivasi yang besar sehingga berdampak pada mahasiswa untuk selalu belajar, menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dari setiap mata kuliah yang dipelajari terutama mata kuliah fesyen, sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010, hlm.58) bahwa: "...motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya". Jika motivasi mahasiswa tinggi, maka dalam mengikuti proses pembelajaran mahasiswa akan mengikuti dengan sungguh-sungguh.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat hasil belajar Fesyen ditinjau dari kompetensi konsep dasar *fashion* sebagai kesiapan menjadi *personal shopper* menunjukkan bahwa: umumnya kurang dari setengah mahasiswa telah merasakan manfaat konsep dasar Fesyen. Manfaat yang dirasakan oleh responden dalam memahami dan menguasai pengertian *fashion*, tren mode, periode mulainya *fashion*, penerapan *fashion*., perkembangan dunia *fashion* yang dipandang sebagai fenomena kebudayaan yaitu dapat memahami *acceptance*, *timeliness* dan gaya apa yang sedang populer yang dijadikan sebagai acuan ketika memberi saran, memilihkan dan membelanjakan sebuah produk *fashion* sesuai kebutuhan, kesempatan, kondisi tubuh dan profesi klien.
2. Manfaat hasil belajar Fesyen ditinjau dari kompetensi hubungan *fashion* dengan beberapa aspek, seperti: gaya hidup, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan teknologi sebagai kesiapan menjadi *personal shopper* menunjukkan bahwa: kurang dari setengahnya mahasiswa telah merasakan manfaatnya. Manfaat yang dirasakan oleh responden dalam memahami perbedaan pola pikir masyarakat dalam memandang sebuah produk *fashion* terkait dengan *brand* (merek tertentu), sehingga dapat merepresentasikan gaya berbusana atau kalangan sosialnya dan juga dalam memahami aspek ekonomi, politik, sosial budaya dan teknologi yang juga memiliki peran dalam kemajuan atau bahkan dapat menghambat suatu perkembangan *fashion* itu sendiri di suatu daerah tertentu yaitu dapat memberi saran kepada klien agar tidak pasif dalam mencari tahu produk *fashion* yang tepat dikenakan sesuai proporsi bentuk tubuh. Manfaat yang dirasakan oleh responden dalam mengaplikasikan peran *personal shopper* yaitu yaitu dapat memahami dan memberi saran *style mode* yang tepat untuk digunakan oleh klien sesuai dengan gaya hidup, profesi dan kebutuhannya.
3. Manfaat hasil belajar Fesyen ditinjau dari kompetensi kedudukan *fashion* dalam lingkup konsumen dan perkembangan *design fashion* berdasarkan periodisasi waktu sebagai kesiapan menjadi *personal shopper* menunjukkan bahwa: umumnya kurang dari setengah mahasiswa telah merasakan manfaat pemahaman mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi *fashion*. Manfaat yang dirasakan oleh responden dalam memahami konsumen yang berpengaruh dalam perkembangan dunia *fashion* yang kemudian membentuk sebuah kecenderungan dalam berbelanja serta memahami efek perkembangan

design fashion khususnya dalam profesi di bidang *fashion* yang semakin bertambah dan berkembang disesuaikan dengan tuntutan atau kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat yaitu dapat memahami bagaimana cara *personal shopper* memberikan pelayanan mulai dari tahap menganalisa, menyarankan kemudian membelanjakan produk *fashion* dengan tepat untuk seseorang yang membutuhkan pertolongan dalam berpenampilan agar dapat tampil serasi sesuai kesempatan, kebutuhan dan dapat merepresentasikan cara klien berbusana, menghabiskan ujan dan waktunya untuk berbelanja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung dan Neni, L. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta